

MUSEUM OF ART AND CULTURE SOUTHEAST ASIA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FATIMAH

D 300130108

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

MUSEUM OF ART AND CULTURE SOUTHEAST ASIA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FATIMAH

D 300 130 108

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Muhammad Siam Priyono Nugroho, ST, MT.

NIK. 813

HALAMAN PENGESAHAN

MUSEUM OF ART AND CULTURE SOUTHEAST ASIA

Oleh :

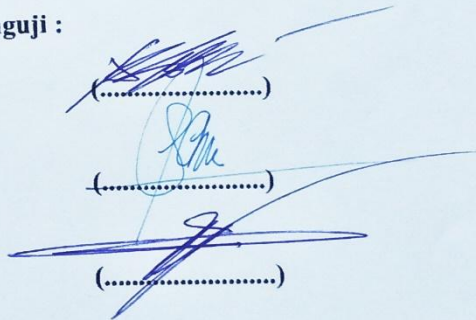
FATIMAH

D300 130 108

Telah diperiksa di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik program studi arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 20 Juli 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. M.S Priyono N. ST. MT
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Samsudin R. MSc
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Alpha Fabela P. MT
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Teknik,

Ir. Sri Sunariono, MT, PhD

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2017

Penulis



FATIMAH

D 300 130 108

MUSEUM OF ART AND CULTURE SOUTHEAST ASIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Abstrak

Seni dan budaya merupakan sebuah warisan dari berbagai negara dan mengalami banyak perubahan sesuai dengan kehidupan saat ini. Seni dan budaya dalam sebuah negara merupakan hal yang wajib untuk dilestarikan. Salah satu cara yang tepat untuk melestarikan seni dan budaya yaitu dengan membuat wadah seperti museum. Asia Tenggara merupakan bagian dari benua Asia yang sangat melimpah akan hasil alam dan memiliki banyak ragam seni budaya. Jika ragam seni dan budaya di Asia Tenggara tidak dilestarikan, akan hilang dengan sendirinya, oleh sebab itu keberadaan *Museum of Art and Culture Southeast Asia* merupakan wadah yang tepat untuk melestarikan kebudayaan dan seni di Asia Tenggara. Langkah awal dalam merancang sebuah museum yaitu melakukan pendekatan dan studi kasus baik dengan studi pustaka maupun survey lapangan. Museum ini akan dirancang dengan pendekatan arsitektur India, sebagai negara yang mempengaruhi kebudayaan dan seni di Asia Tenggara. Arsitektur India dipilih dengan beberapa pertimbangan dan memiliki peran yang cukup besar kepada Asia Tenggara. Arsitektur India yang dipilih yaitu India Kolonial, sebab dari beberapa tinjauan banyak museum di India dan di Indonesia yang menggunakan tipe arsitektur Kolonial dan hal ini justru menjadi daya tarik dari museum.

Kata kunci : seni, budaya, museum, India

Abstract

Art and culture is a heritage of various countries and undergoes many changes according to the present life. Art and culture in a country is a must to preserve. One of the proper ways to preserve art and culture is by making place such as museums. Southeast Asia is part of Asia's abundant continent of natural produce and has many cultural arts. If the art and culture of Southeast Asia is not preserved, it will disappear by itself, therefore the existence of the Museum of Art and Culture Southeast Asia is an appropriate place for preserving culture and art in Southeast Asia. The first step in designing a museum is approach and case study either by literature study or field survey. This museum will be designed with the approach of Indian architecture, as a country that influences the culture and art in Southeast Asia. The architecture of India was chosen with some consideration and has a significant role for Southeast Asia. The architecture of India chosen is Colonial India, because of several reviews of many museums in India and in Indonesia that use the type of Colonial architecture and this is precisely the attraction of the museum.

Keyword : art, culture, museum, India

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asia tenggara merupakan bagian dari benua Asia yang terletak di bagian tenggara dan beriklim tropis. Terdapat beberapa negara pada Asia bagian tenggara ini antara lain, Singapura, Vietnam, Thailand, Myanmar, Kamboja, Brunei Darussalam, Filipina, Timor Leste, Laos, Malaysia,

Indonesia. Pada tahun 1967 negara di Asia Tenggara mendirikan Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara yang bernama PERBARA atau yang lebih dikenal dengan nama ASEAN. Seni dan budaya yang sangat melimpah ini memerlukan sebuah wadah agar tetap terjaga kelestariannya. Salah satu caranya yaitu dengan merancang sebuah museum yang merangkap seluruh karya seni dan budaya dari seluruh negara negara di Asia Tenggara.(Gunawan, 2015)

Indonesia merupakan negara terbesar di daratan Asia Tenggara, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dan Indonesia termasuk dalam Asia Tenggara Maritim, dengan hasil laut yang sangat melimpah. Letak Indonesia yang strategis mempengaruhi ekonomi, politik dan budaya Indonesia. Terdapat 34 provinsi di Indonesia dengan ciri khas seni dan budaya yang berbeda. Salah satunya Jakarta, sebagai ibukota Indonesia Jakarta memiliki banyak peran dan sebagai simbol dari negara Indonesia. Jakarta yang terkenal dengan budaya Betawi ini kini telah tumbuh sebagai kota metropolitan. Jakarta juga menjadi pusat kegiatan ekonomi di Indonesia. Maka "*Museum of Art and Culture Southeast Asia*" akan dibangun di Jakarta sebagai ikon dari negara Indonesia. Selain sebagai ikon negara, Jakarta juga mudah dicapai oleh para wisatawan ketika berkunjung ke Indonesia.

Kebudayaan India yang masuk kedalam Asia Tenggara, dikombinasikan dengan suku asli dari negara tersebut, sehingga membentuk sebuah karya yang baru. Karya-karya dari berbagai daerah ini menghasilkan banyak sekali suku dan ragam bahasa. Dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang unik dan menjadi identitas dari sebuah negara. Hilangnya budaya dan seni pada sebuah negara merupakan sebuah kegagalan, selain itu bila tidak menjaga kebudayaan dengan baik, budaya akan mudah dikliem oleh negara lain sebab belum terdapat hak paten mengenai budaya bila belum diajukan oleh negara tersebut. Oleh sebab itu dengan menghadirkan sebuah museum seni dan budaya se Asia Tenggara diharapkan mampu menjadi sebuah wadah wisata dan pengetahuan, serta tidak terdapat lagi kliem budaya agar semua negara mengetahui ciri dan perbedaan seni dan budaya dari negara-negara di Asia Tenggara.

1.2 Tujuan

1. Menyelesaikan dasar – dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur *Museum of Art and Culture Southeast Asia*
2. Merencanakan sebuah Museum dengan taraf Internasional
3. Merancang Museum Asia Tenggara dengan pendekatan arsitektur India
4. Merencanakan sebuah museum seni dan budaya Asia Tenggara dengan memasukan unsur teknologi dalam pameran museum

1.3 Lingkup Pembahasan

- Mengklasifikasikan budaya di Asia Tenggara berdasarkan ciri dan pengaruh negara bersejarah di Asia Tenggara seperti Cina dan India

- *Museum of Art and Culture Southeast Asia* berfokus pada memberikan gambaran kepada pengunjung tentang adat istiadat budaya dan keragaman seni di Asia Tenggara.
- Merancang museum dengan sisi modern dengan menghadirkan teknologi dalam museum pameran seni dan budaya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam merancang sebuah museum yaitu melakukan studi pustaka mengenai perancangan museum dan mengetahui proses langkah dalam merancang museum. Metode yang kedua yaitu survey lapangan beberapa museum di Kota Jakarta sebagai acuan dalam membuat program ruang. Kata museum berasal dari bahasa Yunani yaitu *mouseion* yang berarti tempat para *muse*. *Muse* adalah sembilan anak wanita Dewa Zeus yang memberikan inspirasi pada seniman. *Mouseion* tersebut dijadikan nama kuil tempat memuja dewi-dewi tersebut. Pada perkembangannya, *mouseion* dipakai sebagai tempat penyimpanan hadiah dan persembahan untuk dewa dari para umat (Encarta Researcher, 2003) dalam wikipedia/museum diakses 25 februari. Dalam konteks program revitalisasi museum di Indonesia, salah satu aspek utamanya adalah peningkatan kualitas penyajian informasi melalui strategi komunikasi visual. Melalui peningkatan ini diharapkan pameran tetapnya dapat berlangsung secara optimal, penampilannya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, dan berhasil dipahami publik. Pameran di museum dapat dikatakan sukses apabila telah berhasil mencapai tujuan yang diemban museum tersebut, dan setidaknya telah melakukan beberapa hal berikut, yaitu:

- Menampilkan objek yang tampak nyata dan hidup.
- Langsung mengenai sasaran yang dimaksud.
- Dapat dipahami oleh berbagai kalangan.
- Dapat dikenang (memorable).
- Menggunakan teknik penyampaian modern sehingga memudahkan pemahaman pengunjung.
- Menyertakan display yang komprehensif untuk menjelaskan suatu objek

Menentukan lokasi perancangan museum, yang tepat sebagai kawasan Internasional yang dapat diakses oleh semua pengunjung di Asia Tenggara. Maka dipilih Jakarta Pusat sebagai tempat perancangan *Museum of Art and Culture Southeast Asia*. Selanjutnya melakukan survey lapangan di beberapa museum di Jakarta dan melakukan survey site lokasi perancangan museum. Lokasi survey yaitu lokasi perancangan yang berada di Jalan MH Tamrin Jakarta Pusat, dan museum dengan taraf Internasional seperti Museum Nasional Merdeka Barat, Museum IPTEK TMII, Museum Fatahillah. Lokasi terpilih dari perancangan ini yaitu berada di Jalan MH tamrin dengan luasan 1,3 Ha. Gambar dibawah merupakan bentuk site lokasi perancangan



Gambar1 Lokasi Museum di Jakarta Pusat

Sumber : analisa penulis 2017

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1 Komponen Perancangan

Terdapat 8 komponen perancangan dari Museum of Art and Culture Southeast Asia yang didapatkan dari hasil kajian pustaka maupun survey lapangan di beberapa museum di Jakarta. Komponen perancangan terdiri dari beberapa aspek perancangan antara lain :

- Museum
- Mini Theater
- Perpustakaan
- Masjid
- Restaurant
- Ruang Souvenir/ ruang belanja
- Taman/ Lansekap
- Taman Bermain

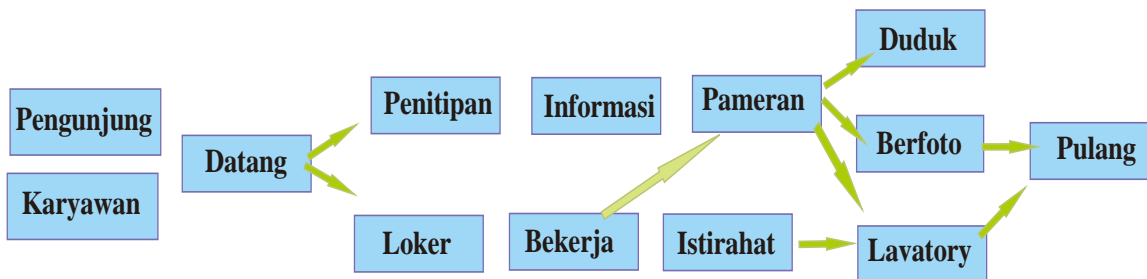
Dari hasil Program ruang diatas jumlah keseluruhan program ruang yaitu sebesar 64.450 m^2 , luas lahan yang boleh dibangun pada site MH Tamrin yaitu 7.980 m^2 Luas lahan 13.300 m^2 , jumlah lantai yang akan dibangun yaitu 8 lantai sisa lahan yaitu 5.320 m^2 akan dimanfaatkan sebagai RTH kota, ruang bermain, tempat parkir bus, dan taman berarsitektur India.

KLB pada kawasan MH Tamrin yaitu 22,4 maka perhitungan KLB site Museum yaitu $64.450 : 13.300 = 4,8$. Koefisien bangunan museum yaitu 4,8 sedangkan KLB maksimal yaitu 22,4 jadi KLB museum masih dibawah angka maksimal sehingga tidak menyalahi aturan. Kawasan *Museum of Art and Culture Southeast Asia* adalah kawasan pariwisata yang berlokasi di Jakarta Pusat dan bersifat Internasional. Bangunan pada kawasan ini memiliki banyak fungsi yang sangat mendukung

dan memberikan orientasi yang baru tentang perancangan sebuah museum. Konsep alur sirkulasi dalam museum yaitu linear agar alur sirkulasi dalam museum mengalir menerus sampai ke lantai 8. Kawasan ini juga akan dirancang taman bermain dan taman khas dari India yang berwarna warni dan kolam sebagai komponen *aquascape*.

3.2 Alur Sirkulasi Museum

Berikut merupakan alur museum dengan menggunakan tipe linear pada setiap lantai, pada perancangan museum terdapat beberapa alur kegiatan sebagai berikut :



Alur sirkulasi tiap lantai di museum menggunakan tipe linear dan terdapat ruang pameran museum di setiap lantainya,

Lantai 1 : - Lobby dan tiket

- R. Pameran seni dan budaya
- R. Bioskop Lengkung
- Perpustakaan
- R. Bermain anak tradisional
- R. Karyawan dan staff museum
- Lavatory

Lantai 2 : - Ruang pameran masing-masing Negara Asia Tenggara

- R. Perpustakaan
- R. Teater
- R. Staff dan Karyawan Perpustakaan
- Lavatory

Lantai 3 : - Ruang pameran masing-masing Negara Asia Tenggara

- R. Visualisasi
- R. Staff dan karyawan museum
- Roof Garden
- Lavatory

Lantai 4 : - R. Solat (Mushola)

- R. Auditorium

- R. Pengelola Masjid
- Lavatory

Lantai 5 : - R. Pameran masing-masing Negara Asia Tenggara

- R. Staff dan Karyawan Museum
- Lavatory

Lantai 6 : - R. Pameran masing-masing Negara Asia Tenggara

- R. Pengelola Restoran
- Lavatory

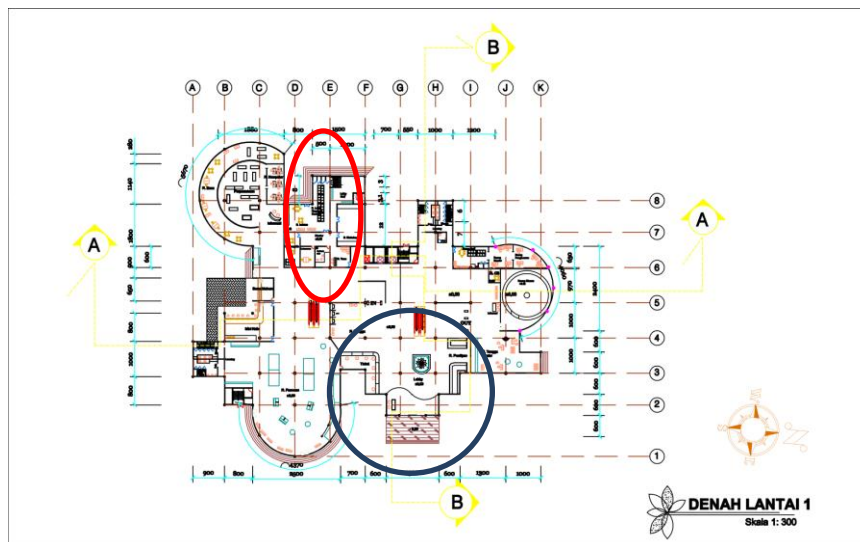
Lantai 7 : - R. Belanja Suvenir

- R. Pameran Parsial
- Coffe Shop
- R. Pengelola Suvenir
- Lavatory

Lantai 8 : - Restoran/ Foodcourt

- Dapur Inti Restoran
- Stand Kosong
- Lavatory

Dari alur diatas pengunjung tidak akan merasa bosan dan akan mendapatkan suasana yang berbeda di setiap lantainya. Setelah lelah berjalan-jalan di museum pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman di foodcourt lantai 8 maupun coffe shop lantai 7. Berdasarkan hasil analisa site ruang staff karyawan merupakan area privat yang tidak sembarang oleh boleh mengunjungi, maka ruang privat diletakkan di area belakang museum, agar tidak mudah dijangkau oleh pengunjung, dan memiliki alur sendiri dari pintu belakang.



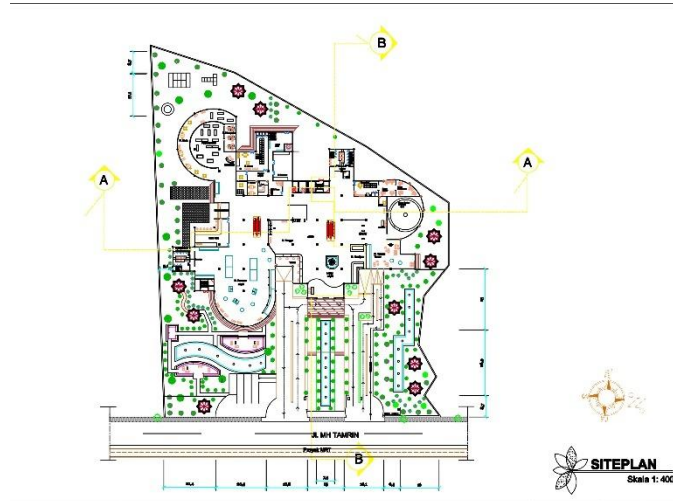
Gambar2. Denah Museum of Art and Culture Southeast Asia

Sumber : dokumen pribadi penulis 2017

Keterangan : Bagian warna merah merupakan area privat pada denah,

Bagian biru merupakan area penerimaan publik,

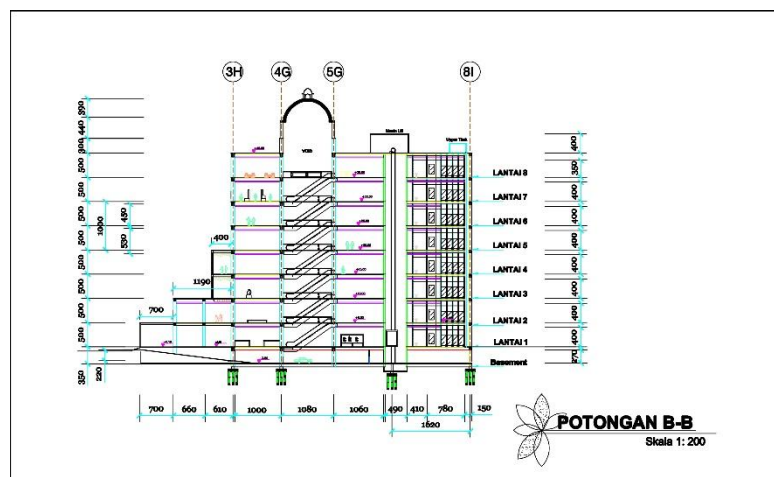
Site plan museum ASEAN merupakan sebuah kawasan museum dengan pendekatan arsitektur India dan terdapat taman bunga serta plaza sebagai salah satu cara sebagai daya tarik terhadap museum ini.



Gambar3 Site plan Museum

Sumber : dokumen pribadi penulis 2017

Terdapat beberapa plaza pada sisi selatan site sebagai taman lansekap India, jalur in put museum menerus langsung masuk ke basement, parkir pada area luar hanya digunakan bagi bus, dan sepeda saja, mobil dan motor parkir di dalam basement. berikut potongan bangunan museum agar memperjelas gambar kerja dan alur basement, serta penggunaan stuktur di museum ini. Stuktur yang digunakan yaitu grid dengan pola 10 x 10. Pondasi bangunan menggunakan tiang pancang serta kolom dan balok. Bentuk kolom inti dan anak pada bangunan ini yaitu lingkaran dengan diameter 0,8 dan kolom inti diameter 0,6.



Gambar4 Potongan B-B Museum

Sumber : Dokumen pribadi penulis

3.3 Konsep Perancangan Museum

Secara garis besar museum ini menggunakan pendekatan arsitektur India kolonial, dengan pertimbangan bahwa India merupakan negara yang sangat mempengaruhi seni dan budaya di Asia Tenggara, dan dulu Asia Tenggara dikenal dengan nama India Belakang atau India kecil. Oleh sebab itu penulis memilih arsitektur India sebagai pendekatan arsitektur dalam merancang Museum of Art and Culture Southeast Asia. Arsitektur India Kolonial memiliki ciri tidak banyak menggunakan ornamen, terdapat multipel kubah, sedikit menggunakan ornamen ukiran pada fasade. Arsitektur Kolonial India merupakan gabungan antara arsitektur India klasik yang diberikan sentuhan kolonial seperti gotic, yunani. (heritage, 2009). Ide konsep perancangan museum diambil dari bendera 11 negara Asia Tenggara, yang akan digunakan sebagai estetika pada *secondary skin* fasade bangunan.



Gambar5 Bendera negara-negara Asia Tenggara

Sumber : www.googlesearch/bendera.seluruh/asia.tenggara

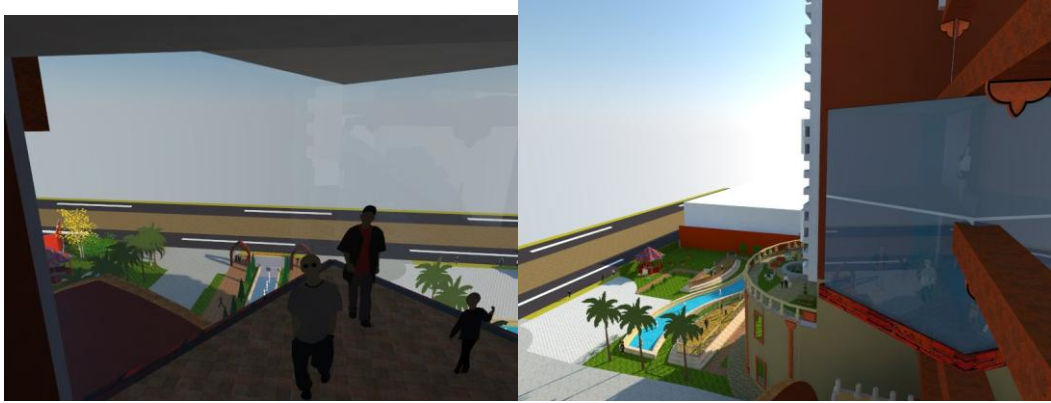
Bangunan museum yang terletak di Jakarta Pusat, menghadap kebarat sehingga perlu adanya penghalang sinar matahari, dan memiliki fungsi estetis. Maka bangunan menggunakan secondaryskin sebagai fungsi estetika dan penghalang sinar matahari. Material secondary skin yaitu besi hollow dan jarak antara kaca 1,2 m.



Gambar6 Tampak depan Museum

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

Terdapat sirip pada bagian fasade bangunan agar bangunan museum terkesan modren dengan kehadiran balkon semi diantara fasadenya.



Gambar7 Sirip/semi balkon museum

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

4. PENUTUP

Hasil dari konsep perancangan arsitektur Museum of Art and Culture Southeast Asia terdapat beberapa interior dengan menggunakan sentuhan teknologi LCD agar museum dapat menjadi sebuah tempat interaksi yang aktif dengan pengunjung, salah satu caranya yaitu menekan sisi interior dengan keberadaan IT agar pengunjung dapat interaksi langsung dengan benda pameran yang ada dimuseum.



Gambar8 Ruang visualisasi lantai 3

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

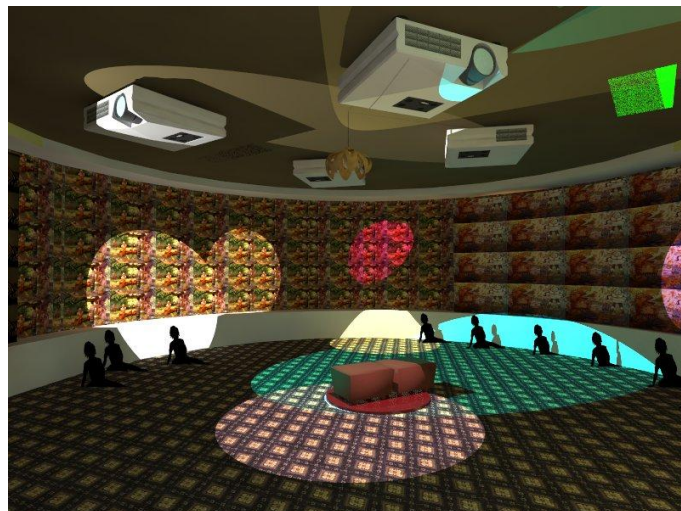
Ruang pameran pada setiap Negara juga dilengkapi dengan teknologi layar LCD yang berisi informasi mengenai budaya dan seni yang ada di negara tersebut. Layar LCD juga dapat memberikan efek suara yang dapat didengarkan oleh pengunjung ketika melihat benda pameran di museum.



Gambar9 Ruang pameran negara Singapura

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

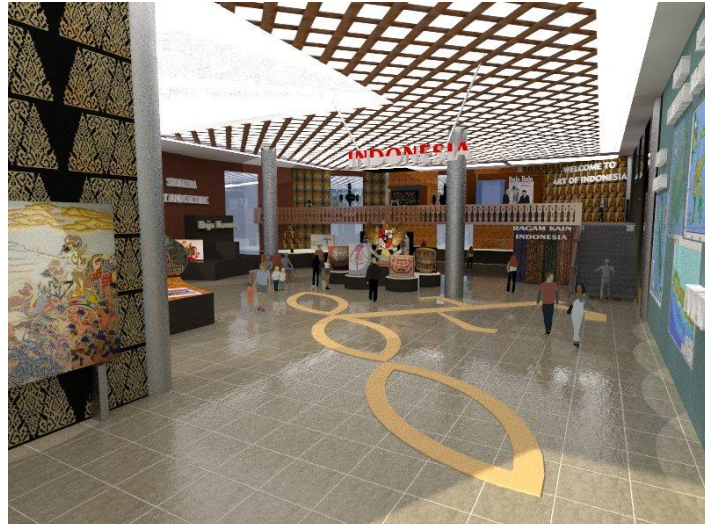
Ruang bioskop lengkung akan menampilkan sisi sejarah dari Asia Tenggara yang dekemas dalam ruangan lingkaran yang diberi layar LCD lengkung agar suara dan gambar dapat terasa hidup dalam ruangan ini, berikut merupakan interior ruang bioskop lengkung.



Gambar10 Ruang bioskop Lengkung

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

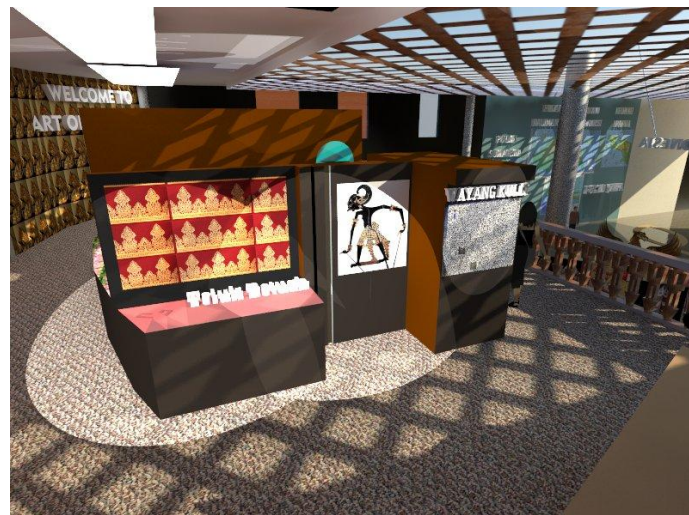
Ruang pameran negara Indonesia menjadi titik perhatian dari negara yang lain, sebab Museum ini dibangun di Indonesia, maka ruang pameran negara Indonesia harus berbeda dari ruang pameran negara yang lain, maka ruang pameran Indonesia memiliki besaran ruang berbeda dari yang lain, serta terdapat lantai mezanin.



Gambar11 Ruang pameran negara Indonesia

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

Efek pencahayaan dalam sebuah museum merupakan hal yang sangat penting, agar pencahayaan dapat terkena pada benda pameran maka digunakan jenis lampu spot warna kuning yang menyinari objek pameran di museum ini, serta dilengkapi dengan penerangan persegi agar memperjelas objek pameran.



Gambar12 Display pameran museum

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

Selain daftar ruang interior diatas, pada eksterior bangunan museum juga terdapat beberapa tempat yang dapat dikunjungi oleh anak-anak seperti tempat bermain, permainan tradisional dan tempat berfoto dengan taman bunga yang dipadukan dengan plaza sebagai tempat istirahat.



Gambar13 Ruang bermain permainan tradisional

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

Taman yang berada di area ini mneyebar pada semua lahan, tetapi taman pada bagian depan museum diberikan sentuhan berbeda dengan adanya plaza-plaza kecil sebagai tempat berfoto maupun istirahat.



Gambar14 Lansekap taman

Sumber : Dokumen pribadi penulis 2017

DAFTAR PUSTAKA

- BEBAS, W. (2017, FEBRUARI 24). *WIKIPEDIA INDONESIA*. RETRIEVED FROM WIKIPEDIA WEB SITE: [HTTPS://EN.WIKIPEDIA.ORG/WIKI/BAMAR](https://en.wikipedia.org/wiki/Bamar)
- Brunei. (2017, februari 24). *visit brunei*. Retrieved from worldlyrise blogspot: <http://worldlyrise.blogspot.co.id/2013/01/brunei-artand-literatur.html>
- Gunawan, R. (2015). *Sejarah Asia Tenggara*. Bandung: Alfabeta .
- Hakim, R., & Sediadi, E. (2006). *Komunikasi Grafis Arsitektur dan Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- heritage, w. (2009). *nature and culture asia timur dan asia tenggara*. jakarta: batara.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.